

**RENCANA STRATEGIS (RENSTRA)\*  
KEDUTAAN BESAR REPUBLIK INDONESIA  
DI SINGAPURA  
TAHUN 2015 – 2019**

\* (PENYELARASAN DENGAN KERTAS KERJA DUTA BESAR RI SINGAPURA TAHUN 2016)

**KEDUTAAN BESAR REPUBLIK INDONESIA  
SINGAPURA**

Penyelarasan

## KATA PENGANTAR

Rencana Strategis (Renstra) KBRI Singapura tahun 2015-2019 ini disusun berdasarkan Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional RI No. 5 tahun 2014 tentang Pedoman Penyusunan dan Penelaahan Rencana Strategis Kementerian/Lembaga (Renstra K/L) tahun 2015-2019 dan Rencana Strategis Kementerian Luar Negeri RI tahun 2015-2019.

Renstra KBRI Singapura tahun 2015-2019 dibuat sebagai pedoman untuk mencapai tujuan dan sasaran setiap Program Pemerintah yang akan dilakukan selama 5 (lima) tahun dalam mewujudkan tugas dan fungsi dalam menjalankan politik luar negeri, hubungan luar negeri dan diplomasi di wilayah akreditasi. Renstra ini berdasarkan Visi Kementerian Luar Negeri RI tahun 2015-2019 yaitu "Terwujudnya Wibawa Diplomasi guna Memperkuat Jati Diri Bangsa sebagai Negara Maritim untuk Kepentingan Rakyat" dan Visi KBRI Singapura yaitu "Terwujudnya Wibawa Diplomasi Indonesia di Singapura Melalui Kerjasama Indonesia-Singapura di Berbagai Bidang dengan Mengedepankan Kepentingan Rakyat". Renstra ini memuat hal-hal mengenai kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan yang dihadapi KBRI Singapura.

Dengan disusunnya Renstra ini diharapkan KBRI Singapura dapat mewujudkan suatu perwakilan RI di luar negeri yang efektif, transparan dan akuntabel dalam menjalankan tugas pokok dan fungsi mewakili Pemerintah RI di wilayah akreditasi Singapura.

Singapura, 13 Mei 2016

Kepala Perwakilan RI Singapura



I Gede Ngurah Swajaya  
Duta Besar LB & BP

## DAFTAR ISI

### KATA PENGANTAR

### DAFTAR ISI

#### BAB I KONDISI UMUM DAN ANALISIS SWOT PERWAKILAN RI

I.1. Kondisi Umum	4
I.2. Analisa SWOT	6

#### BAB II VISI, MISI, TUJUAN, SASARAN STRATEGIS PERWAKILAN RI

II.1 Visi Perwakilan RI	7
II.2 Misi Perwakilan RI	7
II.3 Tujuan Perwakilan RI	9
II.4 Sasaran Strategis Perwakilan RI	10

#### LAMPIRAN

Lampiran I : Matriks Arah Kebijakan dan Strategi	15
Lampiran II : Matriks Target Kinerja	20
Lampiran III : Perhitungan Indeks Peran Perwakilan RI	24
Lampiran IV : Perhitungan Indeks Peningkatan Kegiatan Diplomasi dan Kerja Sama Internasional	25

## BAB I KONDISI UMUM DAN ANALISIS SWOT PERWAKILAN

### I.1 Hubungan RI – Singapura

Hubungan diplomatik Indonesia – Singapura dibuka secara resmi pada 7 September 1967 dan saat ini terus tumbuh dan berkembang pada semua tataran, baik bilateral, regional, maupun multilateral. Kemajuan di Indonesia dalam berbagai bidang telah mendapatkan apresiasi dan mendorong peningkatan hubungan dan kerjasama kedua negara di bidang politik, ekonomi, pertahanan-keamanan, serta sosial dan budaya.

Hubungan politik kedua negara berjalan dengan baik dan bersahabat ditandai penandatanganan *Treaty between the Republic of Indonesia and the Republic of Singapore relating to the Delimitation of the Territorial Seas of the Two Countries in the Eastern Part of the Strait of Singapore* pada tahun 2014 lalu. Interaksi di tingkat pemimpin dan pejabat tinggi semakin intensif.

Singapura merupakan negara sahabat yang berbatasan langsung dengan kerjasama ekonomi yang terus meningkat. Singapura merupakan sumber terbesar bagi investasi dan pariwisata serta mitra dagang terbesar keempat, setelah Malaysia, RRT dan AS. Sebaliknya, Indonesia merupakan salah satu negara sahabat terpenting bagi Singapura, termasuk untuk pengembangan kerjasama ekonomi, sosial budaya, politik dan pertahanan-keamanan. Menurut data Kementerian Perdagangan RI, volume perdagangan Indonesia – Singapura sampai akhir Desember 2015 telah mencapai USD 29,27 miliar dan investasi Singapura ke Indonesia US\$ 5,9 Milyar.

### I.2. Capaian KBRI Singapura dan Berbagai Tindak Lanjut Kesepakatan

Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) Singapura telah berkontribusi terhadap pencapaian sasaran prioritas Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2010 - 2014 dan menyusun program untuk merealisasikan prioritas RPJMN 2015 – 2019, khususnya di bidang politik luar negeri. Secara umum, KBRI Singapura telah berhasil mencapai seluruh target prioritas yang telah ditetapkan sebelumnya, antara lain :

- a. Memfasilitasi interaksi melalui pertemuan bilateral tingkat Kepala Negara dan tingkat Menteri RI – Singapura dan tingkat pejabat tinggi;
- b. Penyelesaian perundingan delimitasi batas wilayah;
- c. Memfasilitasi kerjasama melalui kunjungan instansi pemerintah Indonesia ke Singapura;
- d. Meningkatkan diplomasi ekonomi melalui promosi pariwisata, perdagangan dan investasi;
- e. Mengoptimalkan perlindungan WNI;
- f. Pelayanan dokumen keimigrasian yang cepat berstandar ISO 9001-2008;

Rata-rata pencapaian realisasi seluruh kegiatan KBRI Singapura selama 2010 – 2014 mencapai 100 %. Sementara itu, rata-rata penyerapan anggaran per tahun mencapai 96,27%.

Di bidang **politik**, hubungan bilateral kedua negara berjalan baik ditandai dengan intensitas pertemuan dan saling kunjung mulai tingkat Kepala Negara/Pemerintahan, Menteri, pejabat tinggi, termasuk berbagai pemangku kepentingan.

Penyelarasan

Di **bidang pertahanan-keamanan**, kerjasama juga berjalan baik melalui berbagai komite konsultasi dan komunikasi secara reguler, termasuk pertukaran informasi intelijen, latihan bersama dan patrol terkoordinasi serta pendidikan dan program khusus dan kerjasama bidang logistik. Meski sempat dengan dipermasalahkannya penamaan KRI Usman Harun yang mengakibatkan ditundanya kerjasama (latihan bersama dan patroli terkoordinasi) antara *Republic of Singapore Navy* (RSN atau Angkatan Laut Singapura) dengan TNI Angkatan Laut, namun pada bulan Maret 2016, latihan Elang Indopura diselenggarakan kembali, sekaligus untuk memperingati 40 tahun kerjasama angkatan laut yang dipusatkan di Jakarta. Kerjasama ini juga mencakup bidang penanggulangan kejahatan lintas batas negara. Untuk 5 tahun ke depan, kerjasama perlu terus ditingkatkan untuk mengantisipasi dan menjawab berbagai tantangan bersama, termasuk untuk berkontribusi dalam menciptakan situasi kondusif terkait sengketa maritime, termasuk di Laut China Selatan. Isu-isu pelanggaran wilayah juga akan tetap muncul dan perlu diantisipasi.

Di **bidang ekonomi**, kerjasama terus ditingkatkan melalui 6 (enam) *Working Group* bidang ekonomi yang disepakati *Leaders' Retreat* tahun 2010. Singapura telah menjadi asal **investasi asing terbesar** ke Indonesia selama beberapa tahun terakhir dan realisasi investasi Singapura tahun 2015 tercatat USD 5,9 Miliar dalam 3,012 proyek atau 20,15% dari total realisasi investasi asing di Indonesia. Posisi Singapura sebagai *hub* keuangan dan perusahaan multinasional dunia di kawasan telah menjadi salah satu faktor penting tingginya investasi Singapura ke Indonesia.

Sebagai mitra terbesar keempat **bidang perdagangan**, Singapura juga menjadi **tujuan transit ekspor Indonesia** keberbagai negara karena Singapura memiliki 21 Perjanjian Perdagangan Bebas. Turunnya pertumbuhan ekonomi global berakibat penurunan cukup besar nilai ekspor Indonesia ke Singapura dari USD 41,99 miliar tahun 2014 menjadi USD 29,27 miliar tahun 2015.

Di **bidang pariwisata**, Singapura merupakan asal wisatawan asing terbesar bagi Indonesia, demikian pula sebaliknya. Jumlah kunjungan wisatawan asing asal Singapura sepanjang tahun 2015 tercatat sebanyak 1.519.223 orang, naik 10,12 % dari tahun 2014. Jumlah kunjungan wisatawan Indonesia ke Singapura merupakan yang terbesar yaitu 2,731,690 orang selama tahun 2015. Batam, Bintan dan Karimun merupakan salah satu destinasi yang paling banyak menerima kunjungan wisatawan Singapura.

Di bidang **perlindungan wni/bhi**, KBRI Singapura telah berhasil membuat berbagai terobosan. Sejak tahun 2013, KBRI Singapura telah menerapkan kebijakan dimana setiap PLRT yang akan berangkat ke Singapura harus mempunyai Kontrak Kerja yang dapat diproses secara *online*. KBRI Singapura juga menerapkan kebijakan untuk mengurangi penempatan PLRT ke Singapura dengan sistem *direct hiring*. KBRI Singapura mengintensifkan upaya sosialisasi melarang majikan memberikan tugas-tugas berbahaya dan memberikan pelatihan untuk peningkatan ketrampilan dan pendidikan. Selain itu, KBRI telah membantu diselesaikan kasus ancaman hukuman mati WNI/TKI dengan tuduhan pembunuhan. Ke depan, upaya perlindungan juga perlu diikuti dengan peningkatan sumber daya manusia melalui program pelatihan ketrampilan serta memanfaatkan lapangan pekerjaan yang lebih kompetitif, seperti *care giver* dan perawat.

Di bidang **pelayanan kekonsuleran**, sebagian besar pemberian pelayanan kekonsuleran KBRI Singapura telah memenuhi standar layanan internasional ISO 9001 : 2008 yaitu : Pelayanan fasilitasi perpanjangan kontrak kerja; Pelayanan paspor; Pelayanan pembuatan visa; Pelayanan siji naik-turun pelaut; dan Penyelesaian kasus-kasus PLRT.

Penyelarasan

Di bidang **penerangan dan sosial budaya**, KBRI Singapura telah konsisten meningkatkan pencitraan positif, *soft power diplomacy* dan promosi budaya Indonesia, termasuk kerjasama pendidikan, seni, dan ekonomi kreatif yang dilaksanakan bekerjasama dengan pemangku kepentingan terkait di Indonesia dan Singapura. Kegiatan lainnya mencakup pemutaran film-film Indonesia, pemberian beasiswa seni dan budaya Indonesia, pendekatan dengan kalangan media massa, mendorong dan memfasilitasi penerbitan artikel positif mengenai Indonesia oleh berbagai media di Singapura. Penandatanganan *MoU* tentang pemuda dan olahraga (*youth and sports*) antara Indonesia – Singapura tahun 2014 perlu diisi dengan dengan kegiatan implementasi secara konkrit.

Di bidang **pendidikan**, KBRI Singapura juga secara aktif mendorong peningkatan kerjasama dalam bidang pendidikan dan sosial budaya antara Singapura dan Indonesia antara lain melalui kerja sama peningkatan kapasitas pelatihan antara kampus/ sekolah di Indonesia dengan kampus/ sekolah lokal di Singapura. Jumlah mahasiswa Indonesia yang menempuh pendidikan tinggi di Singapura juga mengalami peningkatan.

### **I.3. Proyeksi Hubungan Indonesia - Singapura 2015 – 2019**

Dalam kurun waktu 2015 - 2019 hubungan dan kerjasama Indonesia – Singapura diperkirakan akan terus meningkat, terutama dalam bidang ekonomi dengan memanfaatkan potensi kedua negara yang masih membuka peluang yang cukup besar, khususnya dalam bidang investasi dan pariwisata. *Leaders' Retreat* yang dijadualkan tahun 2016 diharapkan memperkuat pondasi kerjasama dengan berbagai kesepakatan dan inisiatif yang akan dihasilkan.

Kerjasama bidang politik kedua negara akan berkembang positif, meskipun terkadang terdapat isu-isu kecil yang berpotensi mengganggu. Rencana pembahasan, antar lain FIR (*Flight Information Region*), isu terkait dampak kebakaran hutan dan asap dan berbagai kerjasama penanggulangan kejahatan lintas batas negara, khususnya terorisme, kejahatan *cyber*, penyelundupan narkoba dan *human trafficking*, serta penangangan potensi ancaman keamanan tradisional seperti di Laut China Selatan merupakan isu-isu menonjol dalam hubungan bilateral. Terkait hal ini, interaksi pada tingkat pejabat tinggi akan diperluas mencakup berbagai lembaga dan kementerian untuk terus meningkatkan kerjasama dan kemitraan bilateral serta menindak-lanjuti secara efektif kesepakatan *Leaders Retreat*.

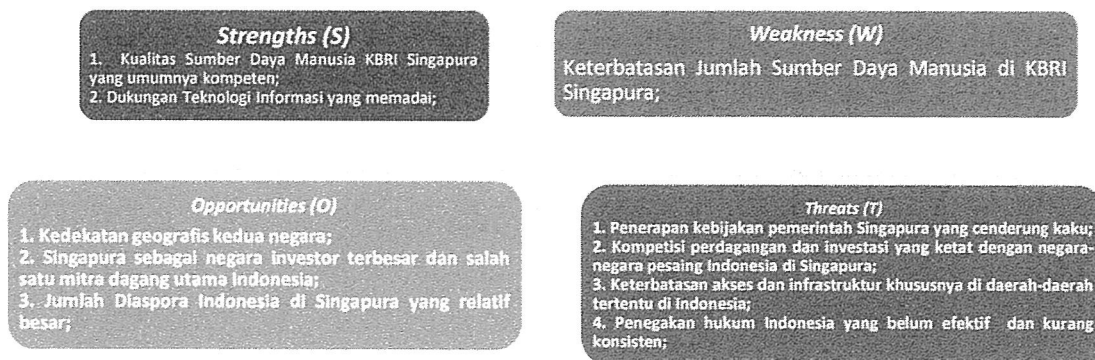
Sebagai akibat pelambatan pertumbuhan ekonomi global, khususnya di RRT, ekonomi Singapura dalam beberapa tahun ke depan akan tumbuh moderat, meskipun potensi kerjasama bilateral, khususnya investasi dan pariwisata masih potensial. Kemajuan pembangunan infrastruktur, peningkatan peringkat *ease of doing business* di Indonesia, termasuk pembenahan perijinan dan pembenahan di Batam akan membuka peluang investasi dari Singapura. Kebijakan pemberian bebas visa kunjungan wisata serta kemudahan peningkatan kunjungan *cruise ship* dan *yacht* akan meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan dari Singapura. Secara bertahap, Indonesia diharapkan dapat menarik ribuan perusahaan multinasional yang selama ini menjadikan Singapura sebagai *hub* di kawasan untuk berinvestasi secara langsung ke Indonesia. Dalam bidang perdagangan, Singapura masih menjadi tujuan transit hingga infrastruktur dapat menunjang dan proses perundingan untuk memperoleh akses pasar dengan beberapa negara seperti Uni Eropa, Australia, dan Chile dapat difinalisasi dan diberlakukan. Untuk meningkatkan kunjungan wisatawan asing, 14 juta wisatawan yang ke Singapura setiap tahunnya juga dapat menjadi target promosi.

Peningkatan perlindungan WNI, khususnya tenaga kerja Indonesia, masih tetap menjadi program prioritas KBRI Singapura. Disamping itu, program-program “*beyond protection*”, antara lain peningkatan sumber daya manusia melalui program pendidikan, pelatihan, termasuk pengiriman tenaga kerja trampil, seperti *care giver*, *nurse* yang kebutuhannya meningkat dapat diisi Indonesia. Pelayanan kekonsuleran juga akan semakin ditingkatkan kualitasnya sehingga memenuhi standar pelayanan ISO yang lebih tinggi.

Dalam bidang sosial-budaya, interaksi antar penduduk dan masyarakat kedua negara, termasuk program pertukaran pemuda, olah raga serta kerjasama bidang pendidikan diharapkan semakin meningkat. Berangkat dari proyeksi tersebut di atas, KBRI Singapura akan secara terus menerus meningkatkan perannya dalam penguatan hubungan dan kerja sama Indonesia – Singapura, termasuk dengan memanfaatkan diaspora Indonesia di Singapura dan hubungan baik KBRI Singapura dengan pemangku kepentingan terkait di Singapura.

#### I.4. Analisis SWOT

Kondisi KBRI Singapura dalam mewujudkan tugas dan fungsi dalam menjalankan politik dan hubungan luar negeri serta diplomasi di wilayah akreditasi dapat digambarkan dalam bentuk SWOT yang disajikan dalam bentuk format matriks sebagai berikut:



## BAB II

### VISI, MISI, TUJUAN, SASARAN STRATEGIS PERWAKILAN RI

#### II.1. Visi Kedutaan Besar Republik Indonesia di Singapura

Guna mewujudkan Visi Pembangunan 2015 – 2019 “Indonesia yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian berlandaskan gotong royong”, Misi ke-3 “Politik luar negeri bebas aktif dan memperkuat jati diri sebagai negara maritim,” dan Visi Kementerian Luar Negeri “Terwujudnya wibawa diplomasi guna memperkuat jati diri bangsa sebagai negara maritim untuk kepentingan rakyat”, maka ditetapkanlah Visi KBRI Singapura sebagai berikut :

**“Terwujudnya Wibawa Diplomasi Indonesia di Singapura Melalui Kerjasama Indonesia–Singapura di Berbagai Bidang dengan Mengedepankan Kepentingan Rakyat”**

*Terwujudnya* adalah terlaksananya dan terselenggarakannya;

*Wibawa Diplomasi* adalah kondisi hubungan Indonesia – Singapura dilandaskan pada rasa saling menghormati;

*Kerjasama Indonesia – Singapura di Berbagai Bidang*, adalah hubungan yang erat dan saling menguntungkan dalam berbagai bidang kerja sama;

*Kepentingan Rakyat* adalah pemenuhan kebutuhan dan hajat hidup masyarakat guna membawa kemakmuran bagi masyarakat luas, bangsa dan negara Indonesia;

#### II.2. Misi Kedutaan Besar Republik Indonesia di Singapura

Berdasarkan pernyataan visi diatas, KBRI Singapura menetapkan 2 (dua) misi untuk kurun waktu 2015 – 2019, sebagai pedoman dalam upaya mencapai visi tersebut, yaitu:

**MISI 1 : Mewujudkan kerja sama yang saling menguntungkan antara Indonesia – Singapura bagi kepentingan nasional.**

*Mewujudkan* adalah melaksanakan dan menyelenggarakan.

*Kerjasama* adalah kegiatan, aktivitas dan program didasarkan atas kemitraan.

*Saling Menguntungkan* adalah memberikan manfaat atau keuntungan satu sama lain.

*Kepentingan Nasional* adalah amanat yang telah tercantum dalam Undang-Undang Dasar 1945 dan pada periode 2014 – 2019 difokuskan pada pencapaian Indonesia yang sejahtera, demokratis dan berkeadilan.

**MISI 2 : Memantapkan peran KBRI Singapura sebagai perwakilan Indonesia yang mendapatkan dukungan seluruh pemangku kepentingan.**

Penyelarasan

**Memantapkan** adalah membuat menjadi mantap atau lebih kokoh / kuat dari kondisi sebelumnya.

**Peran KBRI Singapura** adalah partisipasi dan keikutsertaan secara aktif KBRI Singapura.

**Perwakilan Indonesia** adalah lembaga atau institusi yang mewakili Negara, Pemerintah dan rakyat Indonesia, serta kepentingan Indonesia.

**Mendapatkan** adalah mengupayakan untuk memperoleh atau menghasilkan.

**Dukungan** adalah sokongan atau bantuan

**Seluruh Pemangku Kepentingan** adalah semua atau segenap pihak yang berkepentingan atau memiliki kepentingan atau keperluan / kebutuhan.

**MISI 3** : **Mewujudkan kapasitas KBRI Singapura yang mumpuni.**

**Mewujudkan** adalah menjadikan berwujud atau menjadi ada.

**Kapasitas** adalah kemampuan untuk melakukan atau bertindak.

**KBRI Singapura** adalah Kedutaan Besar Republik Indonesia atau perwakilan resmi Pemerintah, Negara dan rakyat Indonesia di Singapura.

**Mumpuni** adalah mampu melaksanakan tugas dengan baik, memiliki kemampuan atau keterampilan yang tinggi.

## II.2. Tujuan Perwakilan

### Tujuan Perwakilan

Berdasarkan Visi dan Misi Kementerian Luar Negeri 2015-2019 dan Visi dan Misi KBRI Singapura 2015 - 2019, maka dirumuskan Tujuan-tujuan strategis yang hendak dicapai oleh KBRI Singapura pada periode 2015-2019 adalah sebagai berikut :

#### 1. Wibawa Diplomasi Indonesia di Singapura.

Diplomasi merupakan mekanisme penting dalam menjalin hubungan kerjasama yang baik, termasuk dengan Singapura. Tujuannya adalah menghasilkan berbagai capaian positif dalam kerjasama di berbagai bidang, khususnya terealisasi sasaran prioritas yang bermanfaat bagi kepentingan nasional Indonesia.

Pencapaian tujuan **“Wibawa Diplomasi Indonesia di Singapura”** dapat dijabarkan melalui fungsi dan tindakan *representing, protecting, negotiating, reporting* dan *promoting* kepentingan nasional, khususnya dalam kerangka bilateral serta regional dan multilateral. Outputnya adalah meningkatkan citra positif Indonesia, khususnya dalam upaya untuk memagari integritas keutuhan wilayah NKRI, meningkatkan manfaat kerjasama ekonomi dan pembangunan bagi kepentingan rakyat melalui diplomasi ekonomi, perlindungan optimal kepada WNI, penguatan *soft power diplomacy* serta peningkatan peranan aktif Indonesia diberbagai organisasi internasional, termasuk pemantapan peran di ASEAN untuk merealisasikan kepentingan nasional RI.

Tujuan ini diukur melalui indikator yang disertai dengan target sampai dengan 2019 melalui indeks peran KBRI Singapura di Singapura. Target dari tujuan ini sebagaimana tabel di bawah ini :

Tujuan	Indikator Kinerja Utama	Target 2015	Target 2019
<b>Wibawa Diplomasi Indonesia di Singapura</b>	Indeks Peran KBRI Singapura	94	96

#### 2. Optimalisasi manfaat kerjasama ekonomi Indonesia – Singapura bagi pertumbuhan dan pemerataan dan kesejahteraan sosial.

Sebagai salah satu prioritas hubungan luar negeri, Diplomasi Ekonomi menjadi agenda utama dalam kerjasama bilateral, regional dan internasional. Penguatan implementasi Diplomasi Ekonomi diarahkan untuk mengoptimalkan kerjasama ekonomi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, pemerataan (*equality*) dan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Dalam konteks kerjasama bilateral Indonesia - Singapura, maka Diplomasi Ekonomi Indonesia perlu mengacu kepada memfasilitasi dan meningkatkan kerjasama ekonomi yang mendorong pertumbuhan ekonomi nasional yang inklusif melalui peningkatan penanaman modal, pariwisata, peningkatan ekspor dan kerjasama lainnya yang secara optimal bermanfaat bagi kepentingan nasional Indonesia.

Penyelarasan

Tujuan ini diukur melalui indikator yang disertai dengan target sampai dengan 2019 melalui peningkatan nilai perdagangan, investasi asing, dan jumlah kunjungan wisata ke Indonesia. Target dari tujuan ini sebagaimana tabel di bawah.

Tujuan	Indikator Kinerja Utama	Target 2015	Target 2019
Nilai manfaat ekonomi, keuangan, dan pembangunan yang optimal melalui hubungan Indonesia - Singapura	Nilai Total Ekspor	USD 29,27	100 %
	Nilai Investasi	USD 4,9 milyar	USD 8,7 milyar
	Jumlah Wisatawan	2 juta orang	3 juta Orang

### 3. Menguatnya Kapasitas Organisasi dan SDM KBRI Singapura yang Handal, Modern dan Humanis.

Penguatan kapasitas organisasi dan SDM KBRI Singapura yang handal, modern dan humanis adalah kemampuan KBRI Singapura untuk menciptakan nilai yang dapat dipercaya dan mampu memberikan pelayanan prima dengan disertai sikap dan cara berpikir sesuai dengan tuntutan zaman, menjunjung tata kelola pemerintahan yang baik, pemanfaatan kemajuan teknologi informasi untuk menunjang pelaksanaan tugas dan tetap mengutamakan pengabdian terhadap kepentingan nasional Indonesia.

Tujuan ini diukur melalui indikator yang disertai dengan target sampai dengan 2019 melalui pemenuhan pelayanan dan aspirasi publik, sebagaimana table di bawah ini :

Tujuan	Indikator Kinerja Utama	Target 2015	Target 2019
Menguatnya Kapasitas Organisasi dan SDM KBRI Singapura yang Handal, Modern dan Humanis	Pemenuhan pelayanan dan aspirasi publik	Baik	Amat Baik

## II.3 Sasaran Strategis Perwakilan

6 (enam) Sasaran Strategis Utama KBRI Singapura yang hendak dicapai pada periode 2015-2019 adalah sebagai berikut:

### 1. Memperkuat peran KBRI Singapura dalam meningkatkan pengaruh Indonesia di negara akreditasi.

Penguatan diplomasi bilateral Indonesia – Singapura ditandai dengan peningkatan hubungan kerjasama antar kedua negara di berbagai bidang strategis, antara lain: pertahanan keamanan, politik, investasi, perdagangan, pariwisata, pendidikan, kebudayaan dan bidang prioritas lainnya yang bermanfaat bagi kepentingan nasional Indonesia.

Penyelarasan

Pelaksanaan diplomasi diharapkan mampu untuk terus menjaga dan meningkatkan kerjasama bilateral Indonesia – Singapura melalui berbagai upaya meningkatkan pengaruh Indonesia di Singapura.

Sasaran strategis ini diukur melalui persentase rekomendasi hasil kajian komprehensif KBRI Singapura yang ditindaklanjuti *stakeholders*. Sasaran ini disertai dengan target setiap tahun sampai dengan 2019, sebagaimana tabel di bawah.

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Target				
		2015	2016	2017	2018	2019
Memperkuat peran KBRI Singapura dalam meningkatkan pengaruh Indonesia di negara akreditasi	Persentase rekomendasi kebijakan KBRI Singapura yang akan ditindaklanjuti <i>stakeholders</i> sebagai posisi politis Indonesia pada negara akreditasi.	50%	60%	70%	80%	90%
	Persentase rekomendasi hasil kajian komprehensif dan analisis politis KBRI Singapura yang ditindaklanjuti <i>stakeholders</i> .	50%	60%	70%	80%	90%

## 2. Meningkatnya dukungan Singapura terhadap kedaulatan NKRI dan kerjasama bilateral serta isu-isu global lainnya.

Hubungan bilateral Indonesia – Singapura secara nyata digambarkan semakin kuat dan solid dan matang di segala bidang, dengan hasil-hasil kerjasama bilateral yang telah memberikan kontribusi positif tidak hanya bagi kemajuan hubungan bilateral Indonesia – Singapura, akan tetapi bagi kemajuan kerjasama regional dan internasional.

Dalam rangka meningkatkan dukungan Singapura terhadap kedaulatan NKRI dan dukungan Singapura kepada Indonesia dalam kerangka kerja sama bilateral serta isu-isu global lainnya dapat dilakukan antara lain dengan kegiatan : kegiatan saling kunjung Kepala Negara/ Kepala Pemerintahan dan pejabat tingkat Menteri dan pejabat tinggi lainnya, saling memberi dukungan terhadap posisi negara dalam berbagai pertemuan, serta peran pro-aktif dalam inisiatif perdamaian dan kemajuan di kawasan, termasuk kerjasama untuk mempertahankan situasi kondusif terkait sengketa, termasuk di Laur China Selatan.

Sasaran strategis ini diukur melalui persentase realisasi rencana aksi sebagai implementasi dari perjanjian/ kesepakatan. Sasaran ini disertai dengan target setiap tahun sampai dengan 2019, sebagaimana tabel di bawah.

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Target				
		2015	2016	2017	2018	2019
<b>Meningkatnya dukungan Singapura terhadap kedaulatan NKRI dan kerjasama bilateral serta isu-isu global lainnya</b>	Persentase realisasi Rencana Aksi yang dilakukan KBRI Singapura sebagai implementasi dari berbagai kesepahaman hubungan bilateral dengan negara akreditasi dan pada forum internasional.	50%	60%	70%	80%	90%

### 3. Peningkatan peran KBRI Singapura dalam menciptakan nilai manfaat ekonomi, dan pembangunan bagi kesejahteraan rakyat Indonesia.

Hubungan kerjasama bilateral dengan Singapura telah memberikan berbagai manfaat dan keuntungan ekonomi bagi kepentingan nasional kedua negara, antara lain : peningkatan investasi, pariwisata dan peningkatan ekspor barang/ jasa antar kedua negara mapun perluasan pasar produk unggulan serta menggunakan Singapura sebagai transit produk ekspor Indonesia.

Sasaran strategis yang juga ingin dicapai oleh KBRI Singapura adalah peningkatan partisipasi aktif KBRI Singapura melalui berbagai pemanfaatan alat politik internasional dan berbagai sumber daya yang dimiliki, untuk mencapai tujuan-tujuan ekonomi dan menciptakan peningkatan jumlah nominal yang maksimal/ paling menguntungkan dari berbagai manfaat ekonomi, keuangan, dan pembangunan yang dihasilkan berbagai kerja sama dan hubungan perdagangan, investasi, dan pariwisata antara Indonesia dan Singapura, demi kepentingan nasional yaitu mencapai kesejahteraan rakyat Indonesia.

Sasaran strategis ini diukur melalui persentase peningkatan perdagangan Indonesia-Singapura, persentase peningkatan investasi Indonesia - Singapura dan persentase peningkatan wisatawan Indonesia ke Singapura. Sasaran ini disertai dengan target setiap tahun sampai dengan 2019, sebagaimana tabel di bawah.

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Target				
		2015	2016	2017	2018	2019
<b>Peningkatan peran KBRI dalam menciptakan nilai manfaat ekonomi, dan pembangunan bagi kesejahteraan rakyat Indonesia</b>	Persentase peningkatan nilai Perdagangan ( <i>Trade</i> ) Indonesia – Singapura dari tahun lalu.	60%	60%	60%	60%	60%
	Persentase peningkatan Wisatawan ( <i>Tourism</i> ) Singapura ke Indonesia dari tahun lalu.	10%	10%	10%	10%	10%

Penyelarasan

Persentase peningkatan Investasi (Investment) Singapura –Indonesia dari tahun lalu.	15 %	15 %	15 %	15 %	15 %
---	------	------	------	------	------

**4. Menguatnya peran *soft power diplomacy* yang dilakukan oleh KBRI di Singapura.**

Upaya peningkatan hubungan bilateral Indonesia dan Singapura juga dilaksanakan melalui penguatan partisipasi aktif dan kemampuan yang dimiliki oleh berbagai sumber daya yang dimiliki KBRI Singapura dalam rangka menarik perhatian dan bekerja sama, mengubah dan mempengaruhi opini publik dan sosial melalui berbagai saluran (media massa, sosial media, berbagai pertemuan, dan sebagainya), menguatnya citra positif Indonesia di Singapura dan secara aktif menggalang koordinasi dengan berbagai kalangan pemangku kepentingan di Singapura.

Sasaran strategis ini diukur melalui persentase publik di Singapura yang berpandangan positif terhadap Indonesia. Sasaran ini disertai dengan target setiap tahun sampai dengan 2019, sebagaimana tabel di bawah.

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Target				
		2015	2016	2017	2018	2019
Menguatnya peran <i>soft power diplomasi</i> yang dilakukan oleh KBRI di Singapura	Persentase Publik di Singapura yang berpandangan positif terhadap Indonesia.	75%	75%	80%	85%	90%

**5. Meningkatkan pelayanan dan perlindungan WNI/BHI serta pemberdayaan diaspora di Singapura.**

Berbagai permasalahan yang dihadapi warga negara Indonesia di luar negeri, termasuk Singapura, semakin kompleks dan beragam variannya yang membutuhkan perhatian dan peran negara dalam memberikan pelayanan dan perlindungan secara lebih menyeluruh, tepat dan optimal.

Sebagaimana diamanatkan oleh UUD 1945 dan peraturan perundang-undangan, KBRI Singapura sebagai perwakilan Pemerintah RI di Singapura, senantiasa berkomitmen untuk terus memperkuat upaya pertolongan, pembelaan, pendampingan, dan penyediaan bantuan hukum dan sosial bagi WNI dan BHI yang terkena kasus di Singapura dan pemberdayaan diaspora di Singapura, dengan prinsip keberpihakan dan kepedulian, serta melalui tiga pendekatan yang saling terkait: pencegahan, deteksi dini dan penanganan tanggap cepat.

Sasaran strategis ini diukur melalui persentase permasalahan WNI dan BHI di Singapura yang diselesaikan dan persentase responden atau pengguna jasa yang menyatakan puas atas pelayanan kekonsuleran. Sasaran ini disertai dengan target setiap tahun sampai dengan 2019, sebagaimana tabel di bawah.

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Target				
		2015	2016	2017	2018	2019
Meningkatnya pelayanan dan perlindungan WNI/BHI serta pemberdayaan diaspora di Singapura	Persentase Permasalahan WNI dan BHI di Singapura yang dapat diselesaikan	90%	90%	90%	90%	90%
	Persentase responden/pengguna jasa yang menyatakan puas atas pelayanan kekonsuleran	90%	90%	90%	90%	90%

#### 6. Meningkatnya penerapan manajemen kinerja dan anggaran yang akuntabel.

Upaya peningkatan hubungan bilateral Indonesia dan Singapura perlu didukung oleh tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*) dan penguatan berbagai sumber daya yang dimiliki oleh KBRI Singapura melalui upaya peningkatan penerapan manajemen kinerja dan anggaran secara transparan dan akuntabel/ dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintah yang ada serta pemanfaatan teknologi informasi untuk menunjang efektivitas pelaksanaan tugas.

Sasaran strategis ini diukur melalui persentase realisasi anggaran (SP2D) terhadap alokasi DIPA Perwakilan berdasarkan nilai hasil evaluasi akuntabilitas kinerja instansi Pemerintah (AKIP) Perwakilan yang dilakukan Itjen dan BPO. Sasaran ini disertai dengan target setiap tahun sampai dengan 2019, sebagaimana tabel di bawah.

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Target				
		2015	2016	2017	2018	2019
Meningkatnya penerapan manajemen kinerja dan anggaran yang akuntabel	Persentase Realisasi Anggaran (SP2D) terhadap Alokasi DIPA Perwakilan, berdasarkan nilai hasil evaluasi akuntabilitas kinerja instansi Pemerintah (AKIP) Perwakilan yang dilakukan Itjen dan BPO	95	95	95	95	95

LAMPIRAN I: MATRIKS ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGI

No	Arah Kebijakan Kemenlu	Strategi Kemenlu	Strategi Perwakilan
1	Penguatan diplomasi maritim dalam rangka menjaga kedaulatan Indonesia.	a. Mempertahankan integritas wilayah NKRI	(1) Melakukan pendekatan secara pro-aktif kepada berbagai pihak di Singapura untuk mencegah anasir-anasir anti NKRI dan anti kebijakan Pemri. (2) Membantu pembangunan kekuatan pertahanan maritim melalui diplomasi pertahanan dengan Singapura. (3) Melakukan pendekatan secara pro-aktif kepada berbagai pihak di Singapura dalam rangka menegakkan kedaulatan NKRI di laut dan udara.
		b. Mendorong kerja sama pengamanan, pengelolaan, dan perlindungan sumber daya alam hayati non hayati laut.	Menjajaki kerja sama dengan Singapura dalam bidang keamanan dan keselamatan laut, serta <i>search and rescue</i> , penanganan bencana di laut, serta perlindungan lingkungan laut.
		c. Meningkatkan upaya-upaya diplomasi dalam mewujudkan kerangka kerja sama maritim yang mendukung perwujudan konektivitas maritim dan mengedepankan jati diri Indonesia sebagai negara maritim.	Menjajaki kerjasama dan bantuan yang dapat diberikan oleh pemerintah dan pihak swasta Singapura di bidang pembangunan infrastruktur maritim di Indonesia.
		d. Mempercepat penyelesaian permasalahan perbatasan Indonesia, termasuk perbatasan darat dengan 3 negara dan perbatasan laut dengan 10 negara tetangga dan pemberlakuan serta pendaftarannya ke PBB.	Melakukan pendekatan secara pro-aktif kepada berbagai pihak terkait di Singapura dan Indonesia dalam upaya mendorong penyelesaian masalah batas delimitasi maritime Indonesia – Singapura.
		e. Memperjuangkan kepentingan Indonesia sebagai poros maritim dunia dalam forum-forum internasional, termasuk masa keketuaan Indonesia di IORA.	(1) Melakukan pendekatan secara pro-aktif kepada berbagai pihak terkait di Singapura untuk mempromosikan berbagai inisiatif Indonesia selama keketuaannya dalam forum IORA. (2) Melakukan pendekatan secara pro-aktif kepada berbagai pihak terkait di Singapura untuk mendapatkan dukungan Singapura selama keketuaanya

Penyelarasan

No	Arah Kebijakan Kemenlu	Strategi Kemenlu	Strategi Perwakilan
			Indonesia dalam forum IORA.
2	<b>Penguatan kepemimpinan Indonesia di ASEAN</b>	<p>a. Memperjuangkan prakarsa Indonesia di ASEAN dan forum terkait ASEAN dalam mewujudkan kawasan yang aman, stabil, dan sejahtera, sejalan dengan tujuan dan target ketiga pilar masyarakat ASEAN.</p> <p>b. Mendorong kohesivitas dan sentralitas ASEAN dalam hubungan internal dan eksternal, serta terlibat aktif dalam penyelesaian masalah regional dan internasional.</p>	<p>Mengamankan kepentingan dan prakarsa Indonesia di ASEAN serta mengoptimalkan dukungan KBRI Singapura kepada Delri dalam pertemuan-pertemuan ASEAN yang berlangsung di Singapura.</p> <p>Meningkatkan kerja sama yang saling bermanfaat antara Indonesia – Singapura dalam konteks kerjasama ASEAN.</p>
3	<b>Peningkatan peran dan pengaruh Indonesia sebagai negara <i>middle power</i> di Singapura</b>	<p>a. Mengintensifkan kerja sama bilateral, regional dan internasional dalam menanggulangi kejahatan transnasional, seperti: korupsi, terorisme, penyelundupan manusia, perdagangan orang, perdagangan gelap narkoba, perompakan perdagangan senjata, ilegal, <i>illegal fishing</i>.</p> <p>b. Meningkatkan peran Indonesia di tingkat global dan internasional melalui penguatan kerja sama bilateral, khususnya dengan negara mitra strategis dan organisasi intra dan antar kawasan.</p> <p>c. Menggunakan diplomasi publik yang berkarakter <i>soft power</i> Indonesia melalui kerja sama kebudayaan, pemberian beasiswa, <i>people to people contact</i>, jejaring diaspora Indonesia.</p>	<p>Meningkatkan kerja sama dengan Singapura dalam menanggulangi kejahatan transnasional dan kerjasama siber.</p> <p>(1) Meningkatkan kerja sama pembangunan dengan skema triangular;</p> <p>(2) Memperkuat kerja sama dengan Singapura dalam memajukan kerja sama APEC.</p> <p>(1) Meningkatkan kegiatan promosi budaya, pariwisata, kerja sama pendidikan serta mengintensifkan pendekatan dan upaya-upaya pembinaan masyarakat Indonesia di luar negeri.</p> <p>(2) Meningkatkan kerjasama dengan berbagai pihak di Singapura dalam rangka pemanfaatan diplomasi publik dengan mengedepankan karakter bangsa Indonesia.</p>

Penyelarasan

No	Arah Kebijakan Kemenlu	Strategi Kemenlu	Strategi Perwakilan
		d. Mengelola dan memperkuat jaringan alumni asing penerima beasiswa Indonesia dan jaringan alumni WNI penerima beasiswa asing untuk memperkuat diplomasi publik.	(1) Melaksanakan kegiatan pembinaan masyarakat dalam upaya membina dan memberdayakan Perhimpunan Pelajar Indonesia di Singapura dan Forum Komunikasi Masyarakat Indonesia di Singapura. (2) Meningkatkan kerjasama dengan jaringan alumni penerima beasiswa Indonesia dan WNI penerima beasiswa Negara-negara akreditasi serta kalangan <i>Indonesianists</i> untuk memajukan kepentingan Indonesia.
		e. Meningkatkan kerjasama konektivitas kawasan melalui IORA, APEC, ASEAN, ASEM, FEALAC.	Melakukan pendekatan secara pro-aktif kepada mitra-mitra strategis di APEC dalam rangka menjajaki kerjasama konektivitas.
4	Penguatan diplomasi ekonomi	a. Memperluas dan meningkatkan akses pasar bagi produk barang dan jasa Indonesia, serta meningkatkan arus investasi, dan pariwisata ke Indonesia, serta mendorong perlindungan pasar domestik dari praktek perdagangan yang tidak adil.	(1) Mengupayakan peningkatan kunjungan misi dagang/pengusaha dari Singapura ke Indonesia dan sebaliknya, termasuk memfasilitasi <i>business matchmaking</i> dan kunjungan Menteri/pejabat tinggi yang terkait dengan isu ekonomi. (2) Mendorong masuknya investasi Singapura pada sektor-sektor prioritas bagi Indonesia, serta memfasilitasi, mendorong dan melindungi investasi Indonesia di Singapura. (3) Mendorong kerja sama pengelolaan, dan perlindungan sumber daya alam hayati dan non hayati laut dengan berbagai pihak di Singapura.
		b. Memperkuat diplomasi Indonesia pada pasar prospektif.	Mengembangkan jejaring bisnis dan <i>market intelligence</i> produk Indonesia di Singapura.
		c. Mendorong perluasan potensi perdagangan, investasi, pariwisata, dan pengembangan infrastruktur maritim serta pengelolaan kekayaan maritim.	(1) Mendorong implementasi kerja sama perdagangan, pariwisata dan investasi yang berimbang dan berkelanjutan. (2) Mengadakan temu bisnis di pengembangan TTI dan infrastruktur maritim serta pengelolaan kekayaan maritim. (3) Mendorong perluasan potensi perdagangan, investasi,

Penyelarasan

No	Arah Kebijakan Kemenlu	Strategi Kemenlu	Strategi Perwakilan
			pariwisata, serta pengembangan infrastruktur.
		d. Mendorong masuknya investasi asing pada sektor-sektor prioritas bagi Indonesia, serta memfasilitasi dan mendorong serta melindungi investasi Indonesia di luar negeri. Perhatian khusus diberikan pada Perjanjian Promosi dan Perlindungan Penanaman Modal (P4M) bilateral serta kelanjutan perundingan perjanjian investasi.	Mengimplementasikan perjanjian/MoU di bidang investasi dengan Singapura, khususnya P4M agar lebih menguntungkan Indonesia.
		e. Mendorong implementasi kerja sama perdagangan dan investasi yang berimbang dan berkelanjutan.	Meningkatkan koordinasi dengan seluruh pemangku kepentingan di bidang perdagangan dan investasi di Singapura dan Indonesia.
5	Peningkatan pelayanan dan perlindungan WNI/BHI di Singapura, serta pemberdayaan diaspora	a. Memastikan kehadiran negara dalam pelayanan dan perlindungan WNI/BHI di luar negeri dengan mengedepankan kepedulian dan keberpihakan.	(1) Memastikan kehadiran negara dalam pelayanan dan perlindungan WNI/BHI di Singapura dengan mengedepankan kepedulian dan keberpihakan; (2) Memperkuat sistem kelembagaan perlindungan WNI/BHI di Singapura dengan memperhatikan aspek pencegahan ( <i>prevention</i> ), deteksi dini ( <i>early detection</i> ), dan perlindungan secara cepat dan tepat ( <i>immediate response</i> ); (3) Mengoptimalkan langkah-langkah pencegahan, deteksi dini, dan cepat tanggap dalam penyelesaian kasus WNI/BHI di Singapura; (4) Memperkuat sinergi dalam perlindungan WNI di Singapura dengan komunitas Indonesia di Singapura, serta pelayanan dan pemberdayaan diaspora.
		b. Memperkuat sinergi dalam Perlindungan WNI di luar negeri dengan Komunitas Indonesia di luar negeri serta pelayanan dan	Memberdayakan jaringan WNI dan diaspora di Negara-negara akreditasi sebagai kontrol sosial untuk membantu mendeteksi dini, melakukan pencegahan dan respon pertama terhadap WNI yang

Penyelarasan

No	Arah Kebijakan Kemenlu	Strategi Kemenlu	Strategi Perwakilan
		pemberdayaan Diaspora dan Masyarakat Madani.	menghadapi masalah berat.
6	Peningkatan kerja sama dengan seluruh pemangku kepentingan	Mendorong implementasi komitmen nasional atas kesepakatan bilateral, regional, interregional, multilateral, dan global.	Mendorong implementasi komitmen nasional (PoA) atas kesepakatan bilateral Indonesia – Singapura.

Penyelarasan

LAMPIRAN II: MATRIKS TARGET KINERJA

Program/ Kegiatan	Sasaran Program (Outcome)/ Sasaran Kegiatan (Output)	Indikator	Target					Alokasi (Rp juta rupiah)				
			2015	2016	2017	2018	2019	2015	2016	2017	2018	2019
			Dukungan Manajeme n dan Pelaksana an Tugas Teknis Lainnya Kementeri an Luar negeri	Meningkatnya dukungan manajeme n dan teknis pelaksanaan diplomasi Indonesia	Persentase Penyelengga raan Dukungan Manajemen yang professional, Akuntabel (sesuai peraturan Perundang an). Efisien (tepat sasaran) dan Efektif (tepat guna)	100%	100%	100%	100%	100%	104.207.012.000	103.565.064.000
Penyeleng garaan kegiatan dukungan manajeme n pada Perwakilan RI	Terselenggara nya peningkatan pelaksanaan dukungan manajeme n pada Perwakilan RI	Persentase terselenggara nya Operasional dan Pemeliharaan Perkantoran	100%	100%	100%	100%						
Peningkat an Sarana dan Prasarana Aparatur Kementeri an Luar Negeri	Meningkatnya kualitas dukungan sarana dan prasarana Kementerian Luar Negeri	Tingkat dukungan sarana dan prasarana aparatur Kementerian Luar Negeri	100%	100%	100%	100%	100%	3.078.311.000	2.863.124.000	0	0	0

Penyelarasan







LAMPIRAN III: PERHITUNGAN INDEKS PERAN PERWAKILAN RI

PERHITUNGAN INDEKS PERAN PERWAKILAN RI  
KBRI SINGAPURA

I. PENENTUAN BOBOT

No.	Indikator	Bobot
1	Persentase rekomendasi kebijakan KBRI Singapura yang akan ditindaklanjuti <i>stakeholders</i> sebagai posisi politis Indonesia pada negara akreditasi.	5
2	Persentase realisasi Rencana Aksi yang dilakukan KBRI Singapura sebagai implementasi dari berbagai kesepahaman hubungan bilateral dengan negara akreditasi dan pada forum internasional.	10
3	Persentase peningkatan <i>trade, tourism, and investment</i> (TTI).	30
4	Persentase publik di negara akreditasi yang berpandangan positif terhadap Indonesia.	10
5	Persentase Permasalahan WNI dan BHI di Luar Negeri yang diselesaikan.	35
6	Persentase responden atau pengguna jasa yang menyatakan puas atas pelayanan kekonsuleran.	10

II. PENENTUAN TARGET INDEKS PERWAKILAN

No.	Indikator	Target PK	Proyeksi Capaian PK	Nilai Capaian PK	Bobot	Target Indeks
1.	Persentase rekomendasi kebijakan KBRI Singapura yang akan ditindaklanjuti <i>stakeholders</i> sebagai posisi politis Indonesia pada negara akreditasi.	90%	85%	$(85/90)=0.94$	5	4.7
2.	Persentase realisasi rencana aksi sebagai implementasi dari perjanjian/ kesepakatan.	90%	85%	$(85/90)=0.94$	10	9.4
3.	Persentase publik di negara akreditasi yang berpandangan positif terhadap Indonesia.	90%	85%	$(85/90)=0.94$	30	28.2
4.	Persentase peningkatan <i>trade, tourism, and investment</i> (TTI).	30%	25%	$(25/30)=0.83$	10	8.3
5.	Persentase Permasalahan WNI dan BHI di Luar Negeri yang diselesaikan.	90%	85%	$(85/90)=0.94$	35	32.9
6.	Persentase responden atau pengguna jasa yang menyatakan puas atas pelayanan kekonsuleran.	90%	85%	$(85/90)=0.94$	10	9.4
	<b>Total target Indeks</b>					<b>92.9</b>

Penyelarasan

**LAMPIRAN IV: PERHITUNGAN INDEKS PENINGKATAN KEGIATAN DIPLOMASI DAN KERJA SAMA INTERNASIONAL**

**PERHITUNGAN INDEKS PENINGKATAN KEGIATAN DIPLOMASI DAN KERJA SAMA INTERNASIONAL PADA MATRIKS TARGET KINERJA PADA KBRI DI SINGAPURA**

**I. PENENTUAN BOBOT**

No.	Indikator	Bobot
1	Persentase rekomendasi kebijakan KBRI Singapura yang akan ditindaklanjuti <i>stakeholders</i> sebagai posisi politis Indonesia pada negara akreditasi.	5
2	Persentase realisasi Rencana Aksi yang dilakukan KBRI Singapura sebagai implementasi dari berbagai kesepakatan hubungan bilateral dengan negara akreditasi dan pada forum internasional.	10
3	Persentase peningkatan perdagangan ( <i>Trade</i> ) Indonesia – Singapura dari tahun lalu.	15
4	Persentase peningkatan wisatawan ( <i>Tourism</i> ) Singapura ke Indonesia dari tahun lalu.	5
5	Persentase peningkatan investasi ( <i>Investment</i> ) Singapura di Indonesia dari tahun lalu.	10
6	Persentase publik di negara akreditasi yang berpandangan positif terhadap Indonesia.	10
7	Persentase Permasalahan WNI dan BHI di Luar Negeri yang diselesaikan.	35
8	Persentase responden atau pengguna jasa yang menyatakan puas atas pelayanan kekonsuleran.	10

**II. PENENTUAN TARGET INDEKS PERWAKILAN**

No.	Indikator	Target PK	Proyeksi Capaian PK	Nilai Capaian PK	Bobot	Target Indeks
1.	Persentase rekomendasi kebijakan KBRI Singapura yang akan ditindaklanjuti <i>stakeholders</i> sebagai posisi politis Indonesia pada negara akreditasi.	90%	85%	$(85/90)=0.94$	20	18.8
2.	Persentase realisasi rencana aksi sebagai implementasi dari perjanjian/ kesepakatan.	90%	85%	$(85/90)=0.94$	20	18.8
3.	Persentase peningkatan perdagangan ( <i>Trade</i> ) Indonesia – Singapura dari tahun lalu.	10%	7%	$(7/10)=0.7$	15	10.5
4.	Persentase peningkatan wisatawan ( <i>Tourism</i> ) Singapura ke Indonesia dari tahun lalu.	10%	7%	$(7/10)=0.7$	5	3.5

Penyelarasan

5.	Persentase peningkatan investasi ( <i>Investment</i> ) Singapura di Indonesia dari tahun lalu.	15%	10%	$(10/15)=0.66$	10	6.6
6.	Persentase publik di negara akreditasi yang berpandangan positif terhadap Indonesia.	90%	85%	$(85/90)=0.94$	10	9.4
7.	Persentase Permasalahan WNI dan BHI di Luar Negeri yang diselesaikan.	90%	85%	$(85/90)=0.94$	35	32.9
8.	Persentase responden atau pengguna jasa yang menyatakan puas atas pelayanan kekonsuleran.	90%	85%	$(85/90)=0.94$	10	9.4
<b>Total target Indeks</b>						<b>86.4</b>

Penyelarasan